

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2014)**

**Nurul Septiana
R. Rustam Hidayat
Sri Sulasmiyati**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: nurulseptiana08@gmail.com

ABSTRACT

This research focus on the influence of Good Corporate Governance (GCG) mechanism towards the profitability of food and beverage industries in Indonesia. The type of this research is explanatory research with quantitative approach. Independent Board of Commissioners, Board of Directors, and institutional ownership are chosen as GCG mechanism in this research. Rate of return on equity (ROE) are used as profitability ratio. This study uses secondary data of food and beverage companies in 2011-2014 which are downloaded from the official website of Indonesia Stock Exchange (BEI). Those secondary data analyzed by using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Board of Independent Commissioners, Directors, and institutional ownership simultaneously has significant effect on ROE. Partially, the Board of Directors have a significant effect on ROE. On the other hand, the regression coefficient indicates that the independent board and institutional ownership has a positive but not significant to ROE.

Keywords: *Good Corporate Governance Mechanism, independent board, board of directors, institutional ownership, return on equity.*

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Dewan Komisaris Independen, Direksi, dan kepemilikan institusional. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan tingkat return on equity (ROE). Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2014 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Direksi, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial, Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Di sisi lain, koefisien regresi menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

Kata kunci: *Mekanisme Good Corporate Governance, dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional, return on equity.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai pelaku bisnis secara umum memiliki tujuan sama, yaitu memperoleh laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya. Keuntungan tersebut merupakan gambaran untuk perusahaan dapat mempertahankan suatu bisnis secara berkelanjutan (*sustainability*) yang berarti bahwa perusahaan dapat bertahan untuk tetap eksis atau tidak tenggelam dalam persaingan bisnis oleh kompetitor. Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan menguntungkan/*profitable* untuk dapat melangsungkan hidupnya (Syamsuddin, 2011:59). Perusahaan yang *profitable* adalah perusahaan yang banyak diincar oleh para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pengukuran untuk dapat mengetahui profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan investor untuk mengetahui imbal balik atas modal yang ditanamkan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan prosentase dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi return yang diperoleh semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2011:64). Peningkatan return untuk dapat menunjang perusahaan yang berkelanjutan, beserta pemenuhan hak untuk seluruh *stakeholder*, maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik agar mampu menghindari adanya konflik keagenan dalam perusahaan.

Menghindari timbulnya konflik keagenan dalam perusahaan, Shleifer and Vishny (1997) dalam Tarjo (2008:2) menyatakan bahwa perusahaan hendaknya mampu menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder* (Sutedi, 2012:2). Prinsip-prinsip dalam melaksanakan GCG antara lain, yaitu *fairness*, *transparancy*, *accountability*, *independency*, dan *responsibility* (Daniri, 2005:9-13). Pelaksanaan GCG dengan prinsip-prinsip tersebut diharap dapat mengurangi konflik keagenan yang timbul antara pemegang saham mayoritas dan manajemen (pemegang saham minoritas) dalam suatu perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) dikelola oleh organ-organ yang berada dalam perusahaan. Organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi. Organ-organ tersebut memiliki peran penting dalam pelaksanaan GCG (Zarkasyi, 2008:93). Pentingnya GCG di

Indonesia ditandai dengan munculnya suatu ide tentang organ tambahan dalam struktur perusahaan (Surya dan Yustiavandana, 2006:132). Organ-organ tersebut antara lain; komisaris independen, direktur independen/direktur tidak terafiliasi, komite audit, dan sekertaris perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan konsep GCG terhadap profit yang dihasilkan perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa mekanisme GCG sebagai variabel independen antara lain, Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Direksi (DD), Komite Audit (KA), dan Kepemilikan Institusional (KI). Variabel dependen dalam penelitian ini, menggunakan salah satu rasio dari profitabilitas, yaitu *Retur on Equity* (ROE). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Arifani (2013). Objek yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh, perusahaan, makanan dan minuman dengan tahun pengamatan 2011-2014.

2. KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan menekankan perusahaan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya se-efisien mungkin. Teori agensi menggambarkan peluang terjadinya hubungan antara *agent* (pengelola perusahaan) dengan *principal* (pemegang saham) maupun *principal* (pemegang saham) dengan *principal* (pemberi pinjaman). Teori keagenan merupakan teori yang mempelajari segala aspek mengenai partisipan (*stakeholder* dan/atau *shareholder*) yang ada pada perusahaan yang akan menciptakan potensi konflik kepentingan.

Shareholder Value Theory (Teori Nilai Pemegang Saham)

Pengungkapan informasi berdasarkan prinsip-prinsip dalam mengelola perusahaan dengan baik merupakan suatu hal yang diinginkan oleh para pemegang saham (*shareholders*). Hal tersebut merupakan hak yang dimiliki oleh para pemegang saham (*shareholders*). Dalam *shareholder value theory*, tanggungjawab yang paling mendasar dari direksi adalah dengan bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai dari pemegang saham. Sehingga berjalannya pengurusan oleh direksi harus mempertimbangkan kepentingan pemegang sahamnya untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang termasuk peningkatan nilai (*value*) yang didapat pemegang sahamnya.

Stakeholder Theory (Teori Stakeholder)

Teori stakeholder keterkaitannya dengan *corporate governance* adalah *stakeholder* sebagai pihak yang mempengaruhi dan/atau dipengaruhi dalam pengelolaan perusahaan serta pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Adam C.H (2002) dalam Hadi (2014:94-95), perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta melibatkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung perusahaan idalam mencapai tujuan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern*. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu melaksanakan tata kelola perusahaannya dengan baik.

Good Corporate Governance (GCG)

GCG merupakan sebuah konsep yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengendalikan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah dibuat perusahaan yangmana dalam pelaksanaannya tidak lepas dari organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS). Pelaksanaan GCG di Indonesia diatur oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance*. Prinsip-prinsip GCG yang digunakan sebagai pedoman bagi pelaku bisnis (perusahaan), yaitu *transparency* (keterbukaan informasi), *accountability*, *responsibility* (tanggung jawab), *independency* (kemandirian), dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran).

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen (DKI) adalah komisaris yang tidak berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustiavandana, 2006:135). Dewan komisaris independen keberadaannya telah diatur dalam surat keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 perihal Peraturan No I-A, di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang tercatat dalam BEJ (sekarang BEI) wajib memiliki komisaris Independen yang jumlah proporsional komisaris sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Dewan Direksi

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang, dan, bertanggung, jawab, penuh, atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan

Perseroan (Zarkasyi, 2008:75). Dewan Direksi bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Jumlah dewan direksi telah diatur dalam UUD RI Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 92 ayat 3 dan 4, yang menyatakan bahwa jumlah direksi pada perseroan terdiri atas 1 anggota, namun untuk perusahaan yang berkaitan dengan menghimpun/mengelola dana maka jumlah direksi minimal 2 orang anggota.

Komite Audit

Fungsi komite audit, yaitu untuk membantu komisaris dan dewan pengawas. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak independen sebagai pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan iinternal auditor (Surya dan Yustiavandana, 2006:145). Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2001, menyatakan bahwa pengertian komite audit adalah suatu badan yang berbeda dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan dan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporannya. Komite audit bertanggungjawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut Tarjo (2008:5) merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh iinstitusi atau lembaga. Pihak institusional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap manajemen perusahaan seiringi dengan jumlahi prosentasei kepemilikan yang besar yang ditanamkan oleh investor. Sebagai agen pengawas, kepemilikan institusional memiliki hak untuk dapat memonitor kegiatan operasional perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu pengukuran, dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

H2: Mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan mengungkap pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com. Penelitian ini menggunakan dua konsep penelitian, yaitu mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas. Variabel tersebut merupakan variabel dari konsep mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Direksi (DD), Komite Audit (KA) dan Kepemilikan Institusional (KI). Pengukuran mekanisme GCG yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris Independen (DKI) diukur dengan proporsi Komisaris Independen dibandingkan dengan jumlah keseluruhan Dewan Komisaris kemudian hasilnya dijadikan dalam bentuk persentase (Rachmawati dan Triatmoko, 2007:10).
- Dewan Direksi (DD) diukur atas jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan (Hardikasari, 2011:56).
- Komite Audit (KA) diukur atas jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan (Wardoyo dan Veronica, 2013:137).
- Kepemilikan Institusional (KI) diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah total saham biasa dan kemudian dijadikan dalam bentuk persentase (Rachmawati dan Triatmoko, 2007:10).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) yang mana ROE merupakan variabel yang mewakili konsep profitabilitas perusahaan. Pengukuran ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stockholders equity}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddini (2011:65)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang pernah terdaftar pada tahun 2011-2014. Populasi perusahaan subsektor makanan dan minuman adalah 14 perusahaan. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka ditetapkan 12 perusahaan makanan dan minuman yang akan menjadi sampel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial yang digunakan terdiri dari, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi berganda, pengujian koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji F dan uji t). Secara matematis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return on Equity* (ROE)
 β_0 = konstanta
 $\beta_{1,2,3,4}$ = koefisien regresi
 X_1 = Dewan Komisaris Independen (DKI)
 X_2 = Dewan Direksi (DD)
 X_3 = Komite Audit (KA)
 X_4 = Kepemilikan Institusional (KI)
e = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pada saat melakukan uji normalitas dengan 12 perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel, data penelitian mengalami masalah data tidak normal. Data sampel yang tidak normal disebabkan karena terdapat data *outlier*. Langkah untuk mengatasi adanya *outlier* pada data adalah dengan cara menghilangkan data *outlier*. Menurut Santoso (2002:30) data *outlier* dapat diketahui dengan menggunakan *Box Plot*.

Berdasarkan uji deteksi *outlier* dapat diketahui bahwa terdapat satu perusahaan yang memiliki data ekstrim pada variabel ROE, yaitu MLBI. Variabel DKI terdapat satu perusahaan yang memiliki data ekstrim, yaitu AISA. Variabel KA terdapat tiga perusahaan yang memiliki data ekstrim, yaitu AISA, ICBP, dan INDF. Variabel lainnya, yaitu DD dan KI tidak memiliki data ekstrim. Sehingga perusahaan yang digunakan menjadi 8 perusahaan, yaitu CEKA, DLTA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, dan ULTJ.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian dari masing-masing variabel yang digunakan. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	32	4,86	39,98	18,0297	9,47678
DKI	32	33,33	50,00	37,0813	5,72816
DD	32	3,00	6,00	4,2500	1,27000
KA	32	3,00	3,00	3,0000	,00000
KI	32	33,07	96,09	70,3044	21,43991
Valid N (listwise)	32				

Sumber: hasil *output* SPSS, 2016.

Tabel 1 menunjukkan deskripsi untuk masing-masing variabel dalam penelitian. ROE memiliki nilai minimum sebesar 4,86, nilai maksimum sebesar 39,98, nilai rata-rata sebesar 18,0297, dan nilai standar deviasi sebesar 9,47678. DKI memiliki nilai minimum sebesar 33,33, nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 37,0813, dan nilai standar deviasi sebesar 5,72816. DD memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 6, nilai rata-rata sebesar 4,2500, dan nilai standar deviasi sebesar 1,27000. KA memiliki nilai minimum dan maksimum yang sama, yaitu sebesar 3, sedangkan untuk nilai rata-rata KA dan nilai standar deviasi KA adalah sebesar 3 dan 0. KI memiliki nilai minimum sebesar 33,07, nilai maksimum sebesar 96,09, nilai rata-rata sebesar 70,3044, dan nilai standar deviasi sebesar 21,43991.

Analisis Inferensial

Penelitian menggunakan 4 variabel antara lain, ROE (variabel dependen), DKI, DD, KA, dan KI (variabel independen). Sebelum memasuki penjelasan selanjutnya, peneliti akan menerangkan bahwa terdapat 1 variabel yang dihapus secara otomatis oleh SPSS dikarenakan variabel konstan atau kehilangan korelasinya. Hal tersebut ditandai dengan munculnya *Warnings* atau peringatan dalam hasil *output* SPSS.

Warnings

For models with dependent variable ROE, the following variables are constants or have missing correlations: KA. They will be deleted from the analysis.

Sumber: hasil *output* SPSS, 2016.

Berdasarkan peringatan yang muncul dalam hasil *output* SPSS tersebut, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 3 variabel, yaitu DKI, DD, dan KI, sedangkan variabel KA

tidak digunakan karena secara otomatis dihapus dalam program SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Berikut hasil dari uji Komogorov-Smirnov:

Tabel 2 Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,78790145
	Absolute	,123
Most Extreme Differences	Positive	,123
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,697
Asymp. Sig. (2-tailed)		,716

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil *output* SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel 2, nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,697 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,716. Probabilitas *asymp. sig. (2-tailed)* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Maka selanjutnya dapat dilanjutkan untuk analisis data selanjutnya, yaitu analisis regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
DKI	,787	1,271
DD	,954	1,048
KI	,817	1,224

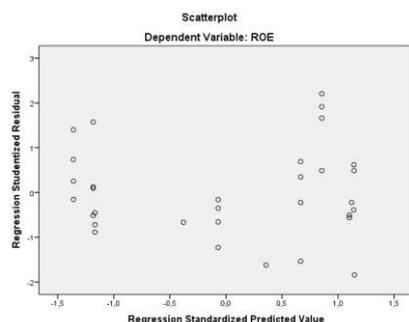
a. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil *output* SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai *tolerance* variabel DKI adalah sebesar 0,787, variabel DD sebesar 0,954, dan variabel KI sebesar 0,817. Nilai VIF variabel DKI adalah sebesar 1,271, variabel DD sebesar 1,048, dan variabel KI sebesar 1,224. Nilai *tolerance* ketiga variabel independen masing-masing memiliki nilai $\geq 0,10$, sedangkan nilai VIF ketiga variabel independen masing-masing memiliki nilai ≤ 10 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan dengan melihat grafik plot, yaitu *Scatter Plot*. Hasil uji multikolinearitas akan ditampilkan dalam gambar 1. Berdasarkan grafik *scatter plot* yang ditampilkan pada gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik di dalam grafik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Grafik juga dapat dilihat bahwa titik-titik di dalam grafik tidak membentuk suatu pola tertentu.



Gambark1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: hasil *output* SPSS, 2016

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Berikut hasil uji Durbin-Watson:

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Sumber: hasil *output* SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel 4, ditampilkan nilai Durbin-Watson (*d*) adalah sebesar 1,723. Model regresi yang tidak mengalami masalah autokorelasi adalah jika $du < d < 4-du$. Nilai *du* diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu sebesar 1,650. Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, maka diperoleh hasil $1,650 < 1,723 < 2,277$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 ^a	,328	,256	8,17371	1,723

a. Predictors: (Constant), KI, DD, DKI

b. Dependent Variable: ROE

mengalami masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Berikut hasil regresi linier berganda:

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16,774	15,740		-1,066	,296
1 DKI	,408	,289	,246	1,411	,169
DD	4,284	1,184	,574	3,620	,001
KI	,021	,076	,048	,278	,783

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil *output* SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel 5, secara sistematis hasil analisis regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ROE = 0,246 \text{ DKI} + 0,574 \text{ DD} + 0,048 \text{ KI} + e$$

Berikut interpretasi dari persamaan di atas adalah:

1) $\beta_1 X_1 = 0,246 \text{ DKI}$

Nilai koefisien regresi variabel DKI adalah sebesar 0,246. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila dewan komisaris independen (DKI) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROE akan naik sebesar 0,246, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.

2) $\beta_2 X_2 = 0,574 \text{ DD}$

Nilai koefisien regresi variabel DD adalah sebesar 0,574. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila dewan direksi (DD) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROE akan naik sebesar 0,574, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.

3) $\beta_3 X_3 = 0,048 \text{ KI}$

Nilai koefisien regresi variabel KI adalah sebesar 0,048. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional (KI) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROE akan naik sebesar 0,048, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R²*. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,328	,256	8,17371

a. Predictors: (Constant), KI, DD, DKI

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil *output* SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel 22, nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *adjusted R²*.

Nilai *adjusted R²* dalam tabel adalah sebesar 0,256, itu berarti 25,6% variasi variabel *Return on Equity* (ROE) mampu dijelaskan oleh variabel dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), dan kepemilikan institusional (KI). Sedangkan nilai sisanya, yaitu 74,4% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Uji F

Kesimpulan uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat signifikansi hasil dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	913,425	3	304,475	4,557	,010
Residual	1870,666	28	66,810		b
Total	2784,092	31			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), KI, DD, DKI

Sumber: hasil *output* SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel 23, nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,557 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,010. Nilai F_{tabel} untuk penelitian ini adalah sebesar 2,950, sehingga jika dibandingkan dengan F_{hitung} menjadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi hasil uji F $< 0,05$, menerangkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), dan kepemilikan institusional (KI) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), dan kepemilikan institusional (KI) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hal tersebut menunjukkan bahwa, jika ketiga mekanisme GCG tersebut (DKI, DD, dan KI) mampu melaksanakan tugas dan/atau fungsinya dengan baik, maka profitabilitas perusahaan juga akan baik (meningkat).

Uji t

Kesimpulan uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan melihat signifikansi hasil dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa hanya terdapat 1 variabel yang berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Variabel yang berpengaruh terhadap ROE adalah dewan direksi (DD), sedangkan dewan komisaris independen (DKI) dan kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil dari uji t (parsial) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji t, dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Arifani (2013) yang menyatakan bahwa DKI berpengaruh signifikan terhadap ROE. Jika dilihat dari data penelitian, proporsi dewan komisaris independen telah sesuai dengan peraturan OJK, yaitu minimal 30%. Meskipun demikian, hal tersebut tidak berlaku jika tidak dilaksanakan sesuai dengan tugas dan/atau fungsi dewan komisaris independen.

b) Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji t, dewan direksi (DD) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nathania (2014) yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Jika dilihat dari data sampel penelitian, jumlah dewan direksi pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu terdiri atas 1 anggota, namun untuk perusahaan yang berkaitan dengan menghimpun/mengelola dana maka jumlah direksi minimal 2 orang anggota.

c) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji t, kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Arifani (2013) yang menyatakan bahwa KI berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan

bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi besar kecilnya ROE.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel DKI, DD, dan KI secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Artinya, sistem tata kelola perusahaan yang baik mampu mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh parsial antar variabel, maka diperoleh:
 - a. Variabel DKI secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE.
 - b. Variabel DD secara parsial berpengaruh terhadap ROE.
 - c. Variabel KI secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE.

Saran

1. Bagi Peneliti, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang lain. Variabel dependen untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan variabel lain selain *return on equity* (ROE). Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk memilih objek penelitian yang berbeda.
2. Bagi Perusahaan, perusahaan diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai wacana untuk dapat meningkatkan kualitas serta kinerja yang optimal dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga perusahaan dapat bertahan dan beroperasi secara *sustainable*.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Pt. Ray Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hardikasari, Eka. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja*

Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Skripsi Program Sarjana Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Istighfarin, Diana. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 (hlm: 564-581).
- Rachmawati, Andri Dan Triatmoko, Hanung. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X (UNHAS 26-28 Juli 2007).
- Santoso, Singgih. 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Professional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Surya, Indra Dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan; Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, serta Cost Of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Wardoyo dan Veronica, Theodora Martina. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Dinamika Manajemen, (Online), Vol. 4 No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wijayaningtyas, Agnita Doti. 2009. *Pengaruh Biaya Keagenan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen : Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007*. Skripsi. Program Sarjana Ekonomi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.